



Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa/I pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Jambi

Arpizal Arpizal¹, Sri Puji Rahayu²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia, arpizal.fkip@unja.ac.id

² Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, sripujirahayu923@gmail.com

Corresponding Author: arpizal.fkip@unja.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the effect of teacher communication on student learning outcomes, both directly and indirectly through learning motivation as an intervening variable. The population in this study were eleventh grade students of Senior High School (SMA) Negeri 1 Jambi City with a total of 123 students. Methods of data collection using survey methods, followed by statistical methods to test the hypothesis, namely by path analysis. The results of this study indicate that teacher communication has a positive and significant influence on student learning outcomes, both directly and indirectly through learning motivation as an intervening variable.*

Keyword: *Communication, Motivation, Learning Outcomes.*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa/I baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variable intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/I Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Jambi kelas sebelas dengan jumlah 123 siswa/I. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, yang dilanjutkan dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yaitu dengan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa/I baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variable intervening.

Kata Kunci: Komunikasi, Motivasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Motivasi menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab motivasi akan menentukan intensitas aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Motivasi

juga bisa mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain itu motivasi bisa memberikan semangat peserta didik dalam aktivitas-aktivitas belajarnya dan memberikan petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Selaras dengan yang dikemukakan Hawley dalam Kusman (2019), bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan tekun belajar dan terus belajar secara berkesinambungan tanpa mengenal putus asa serta bisa mengesampingkan hal-hal yang bisa merusak kegiatan belajar yang dilakukan. Penunjang utama proses belajar mengajar ialah adanya motivasi belajar bagi para siswa yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Sementara itu, urgensi daripada motivasi ialah sebagai penggerak, pendorong, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan (Hamalik, 2005).

Menurut William F. Glueck, salah satu aspek penting yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah komunikasi guru. Komunikasi menjadi aspek penting karena komunikasi dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain, terutama motivasi peserta dalam melaksanakan aktifitasnya, terutama dalam kegiatan belajarnya (Kusman, 2019).

Komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang dapat menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) kepada orang yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain komunikasi yang efektif adalah saling bertukar sikap, perasaan, kepercayaan, ide, dan informasi antara dua orang yang hasilnya selaras dengan harapan. Kusman (2019), Sucia (2016), dan Nisa & Sujarwo (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapatnya hubungan antara komunikasi dengan motivasi belajar peserta didik, dimana dari hasil kajiannya diperoleh hasil bahwa semakin baik komunikasi guru, maka akan semakin baik pula motivasi belajar peserta didik.

Lebih lanjut juga terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dimana hal ini dikemukakan oleh Lin et al (2017) dan Taurina (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di raih oleh peserta didik tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, sudah semestinya stakeholder memperhatikan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar, karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa/I pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Jambi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh: 1) Komunikasi guru terhadap motivasi belajar; 2) komunikasi guru terhadap hasil belajar; 3) Motivasi belajar terhadap hasil belajar; 4) Komunikasi guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar; dan 5) Komunikasi guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Menurut Schunk et al (2012) motivasi adalah proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku. Hal ini merupakan sebuah definisi kognitif karena mendalilkan bahwa siswa membuat tujuan dan menggunakan proses kognitif (misalnya, merencanakan, mengawasi) dan perilaku (misalnya, keuletan, usaha) untuk mencapai tujuan mereka. Lebih lanjut Schunk dalam Putra, M. R., Yandi, A., & Maharani, A (2020) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

Luthan mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Dengan demikian, kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan dan insentif (Yandi, A., 2022). Menurut Robbin dan Judge motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Reza Putra & Gupron, 2020). Robbin dan Judge mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena motivasi secara umum adalah berkaitan dengan upaya menuju setiap tujuan, kita kan mempersempit fokus menjadi tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan (Widodo, D. S., & Yandi, A., 2022).

Motivasi anak-anak untuk belajar terletak pada pencapaian sukses di dalam sekolah. Karena kemajuan teknologi yang pesat, basis pengetahuan yang selalu berubah, dan kebutuhan tempat kerja yang bergeser, motivasi terus-menerus untuk belajar mungkin menjadi ciri dari prestasi individu sepanjang hayat mereka (Weinstein dalam Eggen & Kauchak., 2012). Secara umum menurut Stipek dalam Eggen & Kauchak (2012) menjelaskan bahwa siswa-siswa yang termotivasi dalam belajar secara umum dapat dilihat dari: 1) Mengolah informasi secara mendalam dan cakap di dalam pengalaman belajar ruang kelas; 2) Gigih dalam tugas-tugas sulit dan mengalami lebih sedikit masalah-masalah manajemen; dan 3) Memiliki sikap lebih positif terhadap sekolah dan menggambarkan sekolah sebagai memuaskan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanenn dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan bergahasil da dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Lebih lanjut Uno (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat di ukur melalui beberapa indicator sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan akan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Komunikasi

Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, 2010). Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Soeharto dalam Astuti, 2012).

Menurut Wibowo (2014) komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak baik individu, kelompok atau organisasi sebagai *sender* kepada pihak lain sebagai *receiver* untuk memahami dan terbuka peluang memberikan respon balik kepada *sender*. Komunikasi menurut Walgito (2012) merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambing-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi,

pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain dari penyampai atau komunikator kepada penerima atau komunikan.

Ilmu komunikasi sudah lama dipelajari orang sejak zaman purbakala, namun perhatian pentingnya komunikasi baru muncul pada abad ke-20. Itu dikarenakan penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, satelit dan jaringan computer. Orang-orang menghabiskan lebih banyak waktu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan ruang obrol (*chat room*) di computer, permainan dunia maya (*virtual*) juga diruang maya (*cyberspace*) istilah ini sering digunakan untuk menunjukkan pada ranah metamorphosis komunikasi elektronik (Morisan dalam Havidz, H. B. H., & Yandi, A., 2020). Lebih lanjut Morisan mengungkapkan jika ranah komunikasi memiliki delapan elemen komunikasi yang terdiri dari: sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik, dan gangguan (Gupron, 2019).

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru. Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain. Belajar terjadi dalam bermacam-macam cara dan paling biasa dalam kelas. Asumsi yang mendasari belajar kelompok, adalah ide dari dua kepala, biasanya lebih baik dari satu kepala (Muhammad, 2010). Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*), karena kelompoknya kecil dan terjadi komunikasi dalam bentuk komunikasi kelompok tetapi sewaktu-waktu dapat berubah menjadi komunikasi antar personal dan terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau pertanyaan baik diminta maupun tidak diminta. Jika pelajar pasif dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada respon atau gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.

Karti Soeharto dalam Astuti (2012) menyatakan ketrampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran mencakup 4 kemampuan pokok, sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengembangkan sikap positif, artinya seorang haruslah mampu untuk dapat mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Luwes dan terbuka, artinya seorang guru memiliki kemampuan untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran; 3) Bergairah dan bersungguh-sungguh, artinya guru memiliki kemampuan untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran; dan 4) Interaksi dalam kegiatan, artinya seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Menurut Supardi (2015) hasil belajar merupakan tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Abdurrahman (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Selain itu Dimiyati dan Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sedangkan Anni (2014) menjelaskan jika hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana, 2016). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2017).

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Surya, Barlow dan Petty dalam Syah (2017) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); 2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

METODE

Unit analisis penelitian ini adalah Siswa/I Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Jambi kelas sebelas dengan jumlah 123 siswa/I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan melalui *Path Analysis*. *Path Analysis* merupakan pengembangan dari persamaan regresi guna untuk melihat ketergantungan dari sejumlah variabel didalam model penelitian. Analisis ini merupakan salah satu metode yang sangat baik guna menjelaskan hubungan kausal dari seperangkat yang besar untuk di analisis (Ghozali, 2012).

Untuk menggunakan analisis jalur ini, penulis menggunakan *SPSS 24.0 for windows* sebagai alat bantu untuk menganalisis data. Yang dilanjutkan dengan melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta pengujian hipotesis mediasi melalui uji Sobel (*Sobel test*), dimana masing-masing pengujian dengan taraf signifikansi dibawah 0,05 (5%). Namun sebelum dilakukannya pengujian hipotesis lebih lanjut, penulis melakukan uji instrument penelitian (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan yang ada pada kuesioner sudah layak atau belum untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa:

1. Dari hasil survey yang dilakukan disimpulkan bahwasanya siswa/I pada SMA Negeri 1 Kota Jambi memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil sebaran angket yang dilakukan diperoleh hasil bahwasanya sebesar 1,28 persen kategori sangat rendah, 26,28 persen berada pada kategori rendah, kemudian 35,9 persen berada pada kategori cukup tinggi, sebesar 28,85 persen berada pada kategori tinggi, dan sebesar 7,69 persen berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada SMA Negeri 1 Kota Jambi, memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk belajar.
2. Dari hasil survey yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya guru pada SMA Negeri 1 Kota Jambi memiliki keterampilan komunikasi yang termasuk kedalam kategori baik. Dimana yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi guru pada SMA Negeri 1 Kota Jambi sangat buruk yaitu sebesar 3,57 persen, yang menyatakan buruk sebesar 4,17 persen, kemudian yang menyatakan cukup baik sebesar 39,29 persen, yang menyatakan baik sebesar 39,88 persen, dan yang menyatakan bahwa sangat baik sebesar 13,1 persen. Dari hasil tersebut maka dapat di simpulkan jika komunikasi guru pada SMA Negeri 1 Kota Jambi saat ini dikategorikan sudah berlangsung dengan baik.

Analisis Jalur (Path Analysis)

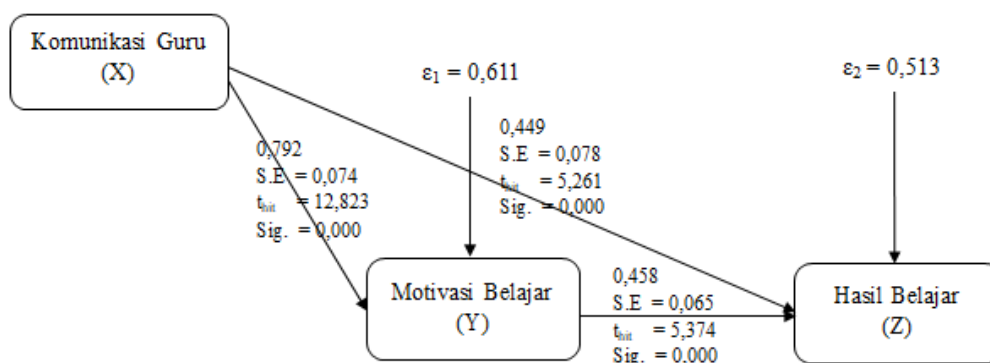
Berikut ini akan disajikan hasil analisis jalur dari dua sub struktur yang digabungkan menjadi satu.

Tabel 1: Hasil Analisis Jalur

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| X – Y | 0,953 | 0,074 | 0,792 | 12,823 | 0,000 |
| X – Z | 0,411 | 0,078 | 0,449 | 5,261 | 0,000 |
| Y – Z | 0,348 | 0,065 | 0,458 | 5,374 | 0,000 |

Sumber: Output SPSS 24.0 for windows.

Berdasarkan output analisis jalur diatas bentuk persamaan strukturalnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Persamaan Struktural Analisis Jalur

Uji Hipotesis

1. Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil analisis jalur seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel komunikasi guru terhadap motivasi belajar sebesar 12,823, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar 0,000, dikarenakan taraf signifikansinya jauh dibawah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi guru terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiranti, dkk (2022), Kumontoy (2018), dan Sucia (2016) yang mengungkapkan jika komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Selain itu Sidik & Sobandi (2018) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran komunikasi interpersonal secara langsung antara guru dengan siswa sangat penting untuk mempermudah penyampaian maksud dan tujuan pembelajaran tersebut. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dapat mendukung keberlangsungan dan ketertarikan siswa dalam belajar, meskipun hal ini sudah sangat umum tetapi juga tidak sedikit siswa yang masih kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal hal ini sangatlah penting demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman sehingga rencana dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pengaruh pemilihan dan pemakaian gaya komunikasi yang tepat oleh guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk bersemangat melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Disinilah peran guru sangat penting dan ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik, karena motivasi yang tepat harus didukung oleh gaya komunikasi yang baik pula dalam proses belajar mengajar (Kiranti, dkk., 2022).

2. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t_{hitung} variable komunikasi guru terhadap hasil belajar sebesar 5,261, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar 0,000, dikarenakan taraf signifikansi jauh dibawah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kariadinata, dkk (2019) yang mengemukakan bahwa proses komunikasi yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa bisa lebih mudah menerima pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa akan terwujud jika komunikasi antar penghuni kelas berjalan baik. Maka sudah seharusnya hal ini merupakan tugas bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan itu.

Dalam dunia pendidikan faktor eksternal seperti guru adalah faktor yang sangat vital dalam memberikan hasil belajar siswa dapat tercapai. Hal ini dikemukakan oleh Sagala (2011) yang menyatakan bahwa guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Sukmadinata dalam Muflichah (2016) berpendapat bahwa keterampilan komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam pengajaran. Penggunaan metode komunikasi yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikemukakan oleh Sahabuddin (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya apabila keterampilan komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur seperti yang tampak pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai t_{hitung} variable motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 5,374, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar 0,000, dikarenakan taraf signifikansi jauh dibawah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin et al (2017), Rusmono, dkk (2018), dan Savitri, et al (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu Sunarti dan Susanti (2016) dalam penelitiannya juga mengemukakan jika motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas. Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting, motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar (Purwanto, 2017). Dalam proses belajar mengajar, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Sardiman dalam Khadijah (2014) menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai .

4. Pengaruh Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar.

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) hasilnya dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Hasil uji F secara simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3347,731 | 2 | 1673,865 | 135,641 | ,000 ^b |
| | Residual | 1197,019 | 97 | 12,340 | | |
| | Total | 4544,750 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: HasilBelajar_Z

b. Predictors: (Constant), MotBelajar_Y, KomGuru_X

Sumber: Output SPSS 24.0 for windows

Dari uji Anova atau *F* test seperti yang tampak pada Tabel 2 dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 135,641 dengan tingkat probabilitas *p-value* sebesar 0,000, dikarenakan taraf angka taraf signifikansi jauh lebih $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar. Dimana besarnya pengaruh komunikasi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3 *model summary* berikut.

Tabel 3: Model Summary

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,858 ^a | ,737 | ,731 | 3,5129 |

a. Predictors: (Constant), MotBelajar_Y, KomGuru_X

Sumber: Output SPSS 24.0 for windows

Dari hasil *model summary* seperti yang tampak pada Tabel 3 di atas diperoleh nilai R sebesar 0,858, dimana nilai ini menunjukkan besarnya korelasi ganda (komunikasi guru dan motivasi belajar) dengan hasil belajar. Sedangkan untuk nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,737, nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh ataupun sumbangan dari beberapa variable independent (komunikasi guru dan motivasi belajar) mampu menjelaskan variabel dependent (hasil belajar) peserta didik yaitu sebesar 73,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 26,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam model penelitian ini.

5. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Yang Dimediasi Motivasi Belajar.

Untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar mampu memediasi variabel komunikasi guru terhadap hasil belajar adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengaruh langsung komunikasi guru terhadap hasil belajar

$$= Pyx (p1)$$

$$= 0,449$$

Pengaruh tidak langsung komunikasi guru terhadap hasil belajar

$$= Pyx (p2) \times Pzy (p3)$$

$$= 0,792 \times 0,458$$

$$= 0,362736$$

Total pengaruh (komunikasi guru terhadap hasil belajar)

$$= p1 + (p2 \times p3)$$

$$= 0,449 + 0,362736$$

$$= 0,811736.$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa komunikasi guru dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari komunikasi guru ke motivasi belajar (sebagai variabel intervening) lalu ke hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p2 \times p3$) sebesar 0,362736 signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel test sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien indirect effect ($Sp2p3$)

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,458)^2(0,074)^2 + (0,792)^2(0,065)^2 + (0,074)^2(0,065)^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,209764.0,005476) + (0,627264.0,004225) + (0,005476.0,004225)}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,001148667664 + 0,0026501904 + 0,0000231361}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,003821994164} = 0,062$$

Berdasarkan hasil $Sp2p3$ ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0,362736}{0,062} = 5,851$$

Oleh karena nilai $t_{hitung} = 5,851$ lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,362736 signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu lulusan SMK di kota Jambi sebesar sebesar 0,016 mengandung arti untuk setiap kinerja kepala sekolah (X_1) sebesar satu satuan menyebabkan meningkatnya mutu lulusan SMK di kota Jambi. Variabel

- independent kinerja kepala sekolah secara parisal berpengaruh terhadap mutu lulusan sebesar 0,037 atau 3,7 persen
2. Terdapat pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu lulusan SMK di kota Jambi sebesar sebesar 0,196 mengandung arti untuk setiap kinerja komite sekolah (X_2) sebesar satu satuan menyebabkan meningkatnya mutu lulusan SMK di kota Jambi. ariabel independent kinerja komite sekolah secara parisal berpengaruh terhadap mutu lulusan sebesar 0,277 atau 27,7 persen
 3. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan SMK di kota Jambi sebesar 0,110 mengandung arti untuk setiap kinerja guru (X_3) sebesar satu satuan menyebabkan meningkatnya mutu lulusan SMK di kota Jambi. ariabel independent kinerja guru secara parisal berpengaruh terhadap mutu lulusan sebesar 0,114 atau 11,4 persen
 4. Pada uji serempak yang dilakukan pengaruh kinerja kepala sekolah, kinerja komite dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan sebesar 0,028 atau 28 persen

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, C.T. (2014). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Astuti, A.A. (2012). *Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/7665/>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P., & Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupron, G. (2019). Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Sistem Informasi Manajemen dan Komunikasi (Studi pada Biro Pengelolaan Barang Milik Daerah Setda Provinsi Jambi). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.73>
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Havidz, H. B. H., & Yandi, A. (2020). Determination Of Organizational Commitment: Perceived Organizational Support, Communication, And Leadership Styles (A Human Resource Management Literature Study). *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(3), 430-454.
- Kariadinata, R., Juariah., Hidayat, R., dan Sugilar, H. (2019). Kemampuan Komunikasi dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa 5 (1)*.
- Khadijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumontoy, R. (2018). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri I Tompas Baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 3*.
- Kusman, M. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *AL-TARBIYAH, Vol. 29 No. 1*.
- Kiranti., Utami, I., Karnelis., dan Basriwijaya, K.M.Z. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajarsiswa di SMA Negeri 5 Kota Langsa. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge, Vol.2, No.5*.
- Lin, M.H., Chen, H.C., & Liu K.S. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education, 13 (7)*.
- Luthan, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Muflichah, I. (2016). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan

- Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 1.
- Muhammad, A. (2010). *Komunikasi Organisasi*. 7th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nisa, K dan Sujarwo. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1.
- Purwanto, M. Ngalm. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, M. R., Yandi, A., & Maharani, A. (2020). Determination Of Employee Motivation And Performance: Working Environment, Organizational Culture, And Compensation (A Study of Human Resource Management Literature). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(3), 419-436.
- Reza Putra, M., & Gupron, G. (2020). Employee Performance Models: Competence, Compensation And Motivation (Human Resources Literature Review Study). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(1). <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i1.629>
- Robbins, S.P., dan Judge, T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmono, R., Sulardi, S., & Suyitno, S. (2018). Influence of learning model and learning motivation to learning outcome of micro hydro power plant. *3rd Annual Applied Science and Engineering Conference*.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Jurnal Papatuzda*, Vol. 10, No. 1.
- Savitri, W.A., Sudirman, A., Rapani. (2018). Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogi*, Vol. 7, No. 4.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective. Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 190-198.
- Sucia, V. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komunitas*, Vol. VIII, No. 2.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sunarti, I dan Susanti. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Kadugede Kuningan. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 14.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rawali Pers.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Taurina, Z. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Special Issue Volume 5 Issue 4*.
- Uno, Hamzah, B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widodo, D. S., & Yandi, A. (2022). Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi,(Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1-14.

Yandi, A. (2022). Literature Review Model Produktivitas Karyawan: Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 23-32.